

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

SMA Negeri 2 Tasikmalaya menerapkan pertemuan tatap muka terbatas. Metode pembelajaran yang digunakan tidak terlalu banyak menggunakan pembelajaran kelompok. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tasikmalaya menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran bukan suatu hal yang baru di SMA Negeri 2 Tasikmalaya karena media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran secara daring dan luring sekolah menyediakan lembar kerja siswa, modul kemendikbud, dan video, semuanya dapat diakses di SPI. SPI kependekan dari Sekolah Pintar Indonesia yang merupakan sebuah aplikasi layanan pendidikan untuk sekolah dan semua orang yang ada kaitannya dengan sekolah sehingga dapat memudahkan guru, peserta didik, orang tua dan alumni. Sekolah Pintar Indonesia dapat memudahkan dalam memberikan tugas, berkomunikasi, dan melakukan ujian. Pembelajaran menggunakan media audio visual film di SMA Negeri 2 Tasikmalaya meskipun bukan sebuah hal yang baru tetapi di kelas XI MIPA 4 adalah sebuah hal yang baru dikarenakan pembelajaran yang digunakan sebelumnya pembelajaran menggunakan media power point dan ceramah guru. Hal tersebut terjadi karena kebijakan sekolah menerapkan pembelajaran secara daring karena efek dari pandemi sehingga peserta didik di kelas XI MIPA 4 kurang dalam menerima pembelajaran secara bervariasi. Guru berinovasi untuk melakukan pembelajaran menggunakan media film sebagai media pembelajaran karena peserta didik telah masuk pembelajaran tatap muka untuk pertama kalinya. Sehingga penggunaan media film ini dapat dimanfaatkan guru untuk menjadikan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

Penggunaan film tujuannya adalah untuk menempuh kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan, selain itu juga tujuan lainnya agar peserta didik dapat memahami sebuah konsep dan arti serta dapat memahami hubungan proses intuitif sampai kepada suatu kesimpulan ketika media film digunakan

sebagai media pembelajaran sejarah. Pembelajaran menggunakan media film dapat membuat peserta didik dapat lebih memahami tentang teknologi dan media yang semakin berkembang karena dapat divariasikan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Media pembelajaran berupa media film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas yang memiliki kelebihan dan kekurangannya. Pembelajaran menggunakan media film merupakan pembelajaran yang modern karena menggunakan film sebagai media pembelajaran sejarah. Film yang menarik akan membuat peserta didik menjadi tertarik dalam melaksanakan pembelajaran, karena hal tersebut dapat membangkitkan motivasi dalam belajar sejarah serta media film merupakan sebuah media yang berbentuk audio visual. Bentuk audio visual ini dapat membuat peserta didik tidak akan jenuh.

Teknologi, informasi dan komunikasi yang berkembang pada pembelajaran di kelas akan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dengan memanfaatkan media film untuk melaksanakan pembelajaran sejarah. Cerita sejarah memiliki daya tarik berbeda ketika dijadikan sebuah film, karena memiliki peran pendukung seperti aktor atau aktris, lokasi tempat dan hal tersebut dapat menjadikan pembelajaran sejarah lebih menyenangkan serta akan mendapatkan suasana pengalaman terbaru.

Penggunaan film sejarah dapat menjadikan kegiatan pembelajaran sejarah yang mendorong literasi sejarah. Menonton film yang memiliki tema sejarah secara selektif dipilih oleh guru dapat diharapkan akan lebih memahami konten sejarah yang sedang dipelajari. Penggunaan media film dalam Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran akan mendapatkan pengalaman baru karena media film pada zaman sekarang merupakan pengalaman yang menyenangkan (Kurniawati, dkk. 2021: 23). Media film akan membuat peserta didik tertarik apalagi ketika film yang akan disajikan adalah sebuah film yang dirilis terbaru. Peserta didik akan mengetahui aktor dan aktris yang berperan di dalamnya sehingga menjadi daya tarik tambahan bahwa film dapat dijadikan sebagai sarana belajar sejarah sehingga pelajaran sejarah tidak akan dikatakan lagi membosankan dan menjenuhkan. Film yang ditayangkan di kelas

merupakan media pembelajaran yang dapat diartikan sebagai sesuatu yang memuat penjelasan dan pengetahuan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran, media yang digunakan untuk mendukung jalannya pembelajaran adalah untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan (Pribadi, 2017: 15).

Film adalah sebuah untaian dari beberapa gambar yang bergerak dan berjalan serta dapat membentuk ke dalam suatu cerita yang dikenal dengan video atau film. Film merupakan terdiri dari potongan gambar yang digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat memiliki kesanggupan dalam menangkap kenyataan sosial budaya serta dapat memberikan pesan yang terkandung di dalamnya berupa bentuk media audio visual (Alfathoni & Manesah, 2020: 2). Film adalah sebuah media yang memiliki cerita dengan waktu yang panjang, dikarenakan film akan menceritakan kisah dari awal permasalahan sampai dengan akhir dari permasalahan cerita. Film menyajikan sebuah cerita yang bergerak dan menjadi daya tarik penonton ketika jalan cerita dan sinematografinya baik. Cerita sejarah mengenai pembahasan detik-detik kemerdekaan di Indonesia sering diangkat menjadi sebuah film oleh banyak sutradara dan penulis serta mengajak kerja sama dengan para pemain terkenal untuk menjadi pemeran di film sejarah tersebut seperti contohnya film yang berjudul perburuan. Karena hal tersebut, film merupakan sebuah media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran menyenangkan. Mempelajari sejarah untuk angkatan pada masa kini diperlukan sumber belajar sejarah yang menarik karena generasi muda saat ini hidup dipenuhi dengan zaman digital (Ayesma dkk. 2020: 314).

Media pembelajaran sebagai alat untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah sebagai perantara antara sumber kepada penerima dalam melaksanakan proses komunikasi satu sama lain dikarenakan dengan alat ini guru dapat merealisasikan pembelajaran abad 21 pada pembelajaran di sebuah kelas. Media pembelajaran berupa film memiliki fungsi yang dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk

menjelaskan makna pesan yang akan disampaikan. Fungsi film pada pembelajaran sejarah dapat digunakan untuk menampilkan sebuah gambar yang bergerak dan dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk memperlihatkan tingkat kemampuan dalam mengerjakan sebuah keterampilan gerak dan dapat mempengaruhi emosi peserta didik (Widiani et al., 2018: 125). Kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media film adalah peserta didik dapat terangsang imajinasinya, kritis dalam memahami peristiwa sejarah karena film merupakan sebuah media berupa audio visual yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah dan cepat dalam mengingat dan memahami peristiwa sejarah, film dapat diputar berulang kali dan kapan saja. Kekurangan pembelajaran menggunakan media film adalah film yang ditayangkan di kelas dapat memerlukan waktu yang lebih banyak, sifat komunikasinya satu arah sehingga harus diimbangi dengan penjelasan dari guru (Ramli, 2012: 90).

Pendidikan abad 21 merupakan model pembelajaran yang menuntut guru untuk lebih mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan teknologi, informasi dan komunikasi, pembelajaran abad 21 juga menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan peserta didik dari berbagai sumber. Ciri-ciri abad 21 juga ditandai dengan semakin terjalannya dunia ilmiah. Kualitas pendidikan di Indonesia pada awal abad ke-21 masih rendah karena kondisi sumber daya manusia Indonesia yang belum kompetitif. Perkembangan dunia di abad 21 ini ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran (Daryanto, 2017: 1).

Pembelajaran abad 21 dari berbagai aspek kehidupan ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran abad 21 juga sangat menerapkan kolaborasi, pemecahan masalah, kreativitas, berpikir kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan masyarakat, dan karakter. Memiliki keterampilan pemecahan masalah memungkinkan peserta didik untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Abad 21 ditandai dengan banyaknya informasi yang tersedia di mana-mana dan dapat diakses setiap saat sehingga

kita dapat mengaksesnya dengan mudah, komputasi lebih cepat untuk otomatisasi menggantikan tugas-tugas rutin dan abad 21 juga tentang komunikasi dapat dilakukan dari mana saja dan di mana saja Anda berada. Abad 21, tidak hanya berbasis pengetahuan tetapi juga berbasis keterampilan dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran abad 21. Keterampilan ini adalah bahan penting yang dibutuhkan dalam berbagai bidang kehidupan saat ini. Keterampilan yang diperoleh pada abad 21 dalam dunia pendidikan merupakan bagian dari upaya meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga menjadi bagian dari pembangunan nasional. Keterampilan tidak hanya dimiliki oleh guru, tetapi peserta didik perlu memahami keterampilan apa yang perlu mereka pelajari di abad 21 agar keduanya menjadi lebih seimbang dalam fase pembelajaran (Mardiyah, 2021: 31).

Pendidikan di abad 21 juga mengalami banyak perubahan yang ditandai dengan berkembangnya literasi baru, seperti literasi digital, literasi informasi, dan literasi media. Pembelajaran di abad 21 sangat aktif dalam rangka membentuk keterampilan peserta didik yang mengarah pada proses kegiatan belajar mengajar. Belajar dalam pengertian ini bukanlah proses belajar pengetahuan, tetapi proses dimana peserta didik membentuk pengetahuan melalui aktivitas kognitif (Mardiyah, 2021: 33).

Karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menggambarkan komunikasi dan kolaborasi pada hubungan yang efektif dari pikiran dan ide, mungkin menggunakan keterampilan komunikasi lisan, tertulis dan non-verbal kata-kata dalam bentuk yang berbeda. Pembelajaran abad 21 juga efektif dalam mengartikan makna termasuk pengetahuan, nilai, sikap dan niat menggunakan komunikasi untuk tujuan yang berbeda seperti mengkomunikasikan sesuatu dari guru ke peserta didik, peserta didik melalui sarana dan teknologi. Keterampilan informasi, komunikasi dan teknologi serta kemampuan mengakses informasi yang melimpah, dengan pesatnya perkembangan perangkat teknologi. Ketika media digunakan pada pembelajaran maka harus mengetahui secara efektif dalam keragaman

lingkungan pada berbagai multibudaya dan guru harus mengetahui tentang teknologi, informasi dan komunikasi seperti halnya media yang dapat diterapkan di saat pembelajaran di kelas (Rosnaeni, 2021: 4336). Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan sebuah penelitian yang berjudul Penggunaan Media Film Pada Pembelajaran Sejarah Materi Peristiwa Kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/ 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media film pada pembelajaran sejarah materi Peristiwa Kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/ 2022?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

- 1.2.1 Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran sejarah materi peristiwa kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya dimulai?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah materi peristiwa kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media film di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya?
- 1.2.3 Bagaimana kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada penggunaan media film pada pembelajaran sejarah materi peristiwa kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan pengertian yang dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan.

1.3.1 Media Film

Media film menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sarana media massa yang disiarkan dengan menggunakan peralatan film (film, proyektor, layar) atau alat penghubung yang berupa film.

1.3.2 Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah sebuah upaya dalam membentuk sebuah karakter melalui pemahaman dan peneguhan kembali nilai-nilai unggul dalam perjalanan sebuah bangsa (Susanto, 2014: 29).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah kegiatan menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang telah didapat. Pengertian secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan adalah sesuatu yang sebelumnya belum pernah diketahui (Sugiyono, 2015: 397). Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media film pada pembelajaran sejarah materi peristiwa kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/ 2022. Tujuan penelitian dapat dijabarkan ke dalam beberapa tujuan penelitian:

- 1.4.1 Mengetahui persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran sejarah materi peristiwa kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya dimulai.
- 1.4.2 Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah materi peristiwa kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan media film di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya.
- 1.4.3 Mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada penggunaan media film pada pembelajaran sejarah materi peristiwa kemerdekaan Indonesia di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menambah variasi pembelajaran di kelas dan dapat menambah

informasi terhadap penggunaan media film pada mata pelajaran sejarah di sekolah menengah atas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Guru

Guru sejarah dapat lebih berinovasi dalam proses pembelajaran di kelas salah satunya dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran bagi peserta didik dan dengan menggunakan media ini proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak monoton.

1.5.2.2 Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat lebih mendapatkan pengetahuan tidak hanya dari penyampaian materi yang dilakukan oleh guru ataupun dari buku saja, tetapi peserta didik dapat mendapatkan materi sejarah dari sebuah film. Penggunaan film di kelas akan mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat membangun motivasi belajar peserta didik serta melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan audio dan visualnya.

1.5.2.3 Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran sehingga kelas mendapatkan suasana yang baru, lebih menyenangkan dan lebih efektif.